

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang dimana perusahaan Indonesia dapat mengalami pertumbuhan dengan meningkatnya jumlah penduduk indonesia. Konsumsi makanan dan minuman dapat terus meningkat dikarenakan kebutuhan masyarakat yang cenderung memilih untuk menikmati makanan siap saji, dan ini menyebabkan sektor makanan dan minuman mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang, hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun tujuan berdirinya suatu perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal, memaksimalkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dan juga memaksimalkan nilai perusahaan yang terlihat pada harga sahamnya.

Nilai perusahaan merupakan tindakan menyusun para investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan juga dibentuk melalui pasar saham, dan dipengaruhi pada peluang-peluang investasi. Nilai perusahaan juga merupakan nilai seluruh aset. Baik aset berwujud operasional, maupun bukan operasional, Agus (2016:21). Adapun faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Kebijakan hutang juga merupakan gambaran bentuk proporsi keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang serta modal pribadi yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Mahendra (2015:4)

Kepemilikan manajerial merupakan keseimbangan saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Adanya kepemilikan manajemen dapat memunculkan pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan. Nursanita, dkk (2019:2)

Hal lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, atau keuntungan melalui kegiatan operasionalnya. Profitabilitas perusahaan dapat memberikan penilaian yang objektif dan menjadi salah satu hal yang menarik bagi investor dalam berinvestasi. Bidadari (2021:2)

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Penelitian Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2019-2021**

Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Jumlah Saham	Laba Bersih	PBV
UNVR	2019	15,367,509	7,090,157	302,680	5,281,862
	2020	15,597,264	7,056,606	106,930	4,937,368
	2021	14,747,263	5,716,801	41,347	4,321,269
CLEO	2019	15,223,076	13,932,030	210,260	35,679,730
	2020	19,432,604	8,478,305	102,226	30,241,426
	2021	23,899,022	7,363,668	225,986	29,191,406
MYOR	2019	9,125,978	1,980,168,272	19,353,701	9,674,417
	2020	8,506,032	2,007,479,885	53,564,500	11,011,069
	2021	8,557,621	1,270,289,630	84,272,083	11,118,707
ROTI	2019	3,559,144	2,482,456,109	34,219,335	15,893,126
	2020	4,288,218	2,733,259,864	21,434,030	17,405,532
	2021	4,400,757	3,183,621,310	16,859,353	19,579,526

**Sumber : idx.co.id (Bursa Efek Indonesia)**

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat fenomena yang terjadi pada Perusahaan UNVR pada tahun 2019 memiliki total hutang Rp. 15.367.509 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi Rp.15.597.264, dan nilai perusahaan pada tahun yang sama mengalami penurunan dari Rp.5.281.862 menjadi Rp.4.937.368, yang dimana nilai perusahaan seharusnya mengalami kenaikan dikarenakan meningkatnya total hutang.

Pada Perusahaan MYOR pada tahun 2019 memiliki jumlah saham sebesar Rp. 1.980.168.272 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.007.479.885, dan nilai perusahaan pada tahun yang sama mengalami kenaikan dari Rp.9.674.417 menjadi Rp.11.011.069. yang dimana nilai perusahaan sejalan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada Perusahaan HMSP pada tahun 2020 memiliki laba bersih sebesar Rp. 102.226 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar Rp.225.986, dan nilai perusahaan pada tahun yang sama mengalami penurunan dari Rp.30.241.426 ke Rp.29.191.406. yang dimana nilai perusahaan seharusnya mengalami kenaikan karena meningkatnya laba bersih.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2021”**

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada 2019-2021?

## **I.3 TINJAUAN PUSTAKA**

### **I.3.1 Teori Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Syafril (2020:5), menunjukkan bahwa apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil maka perusahaan dinilai tidak mampu memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan perusahaan.

Menurut Widyasari (2018:10), menunjukkan semakin rendah hutang suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat dikarenakan kewajiban perusahaan dalam membayar hutang terhadap kreditur berkurang sehingga profit yang dihasilkan perusahaan meningkat.

Menurut Dila Febrianti (2020:11), menunjukkan dengan tingginya pemberian hutang yang akan didapatkan perusahaan, maka perusahaan akan bisa memakai modal dari pemberian hutang untuk lebih mengembangkan perusahaannya.

### **I.3.2 Teori Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Soni (2016:84), menunjukkan kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih meningkatkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan perusahaan.

Menurut Elrika (2016:146), Menunjukkan jika kepemilikan manajerial dapat menyetarakan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Menurut Indah (2020:8), kepemilikan saham oleh manajerial tidak dapat meminimalisir terjadinya agency problem karena manajer yang mempunyai saham perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan investor yang lainnya.

### I.3.3 Teori Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan

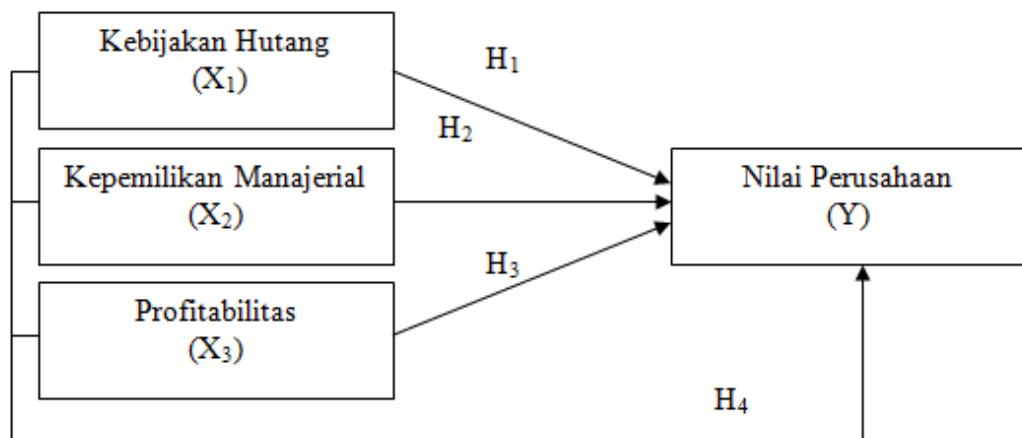
Menurut Hery (2016:193), Semakin tinggi pengembalian atas aset maka semakin tinggi juga jumlah profit yang dihasilkan dari setiap modal yang tertanam dalam total aset begitu juga sebaliknya.

Menurut Bayu (2015:8), perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan

Menurut Dhian (2021:7), menunjukkan bahwa besar ataupun kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan.

### I.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah :



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

### I.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019

H<sub>2</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019

H<sub>3</sub> : *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019

H<sub>3</sub> : Kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019